

# HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS IV SDN SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO BANTUL

## THE CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION AND SOCIAL INTERACTION OF THE 4<sup>th</sup> GRADE STUDENTS

Oleh: Suhendra Taufiq, PSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta  
[taufiq.suhendra@gmail.com](mailto:taufiq.suhendra@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah korelasi. Sampel penelitian sebanyak 172 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas variabel X dan Y masing-masing memperoleh nilai *skewness* sebesar -0,313 dan -0,191, nilai tersebut terletak diantara -1 dan +1, sehingga sebaran data dinyatakan normal. Uji linieritas diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $1,070 > 0,05$ ) sehingga dinyatakan linier. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $N= 172$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $0,452 > 0,148$  dan nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga dinyatakan signifikan.

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, interaksi sosial, siswa kelas IV.*

### Abstract

*This research aims to find out the correlation between interpersonal communication and social interaction of the 4<sup>th</sup> grade students. This research was a correlation research that used quantitative approach. The sample were 172 students. The data collection method used psychology scale. Content validity and reliability were used as the instrument test validation. The assumption tests used in this research were normality test and linearity test. Each of X and Y variable got skewness value -0,313 and -0,191 in normality test. Those values were located between -1 and +1, so it can be said that the data distribution was normal. From linearity test, it got the value of  $p > 0,05$  ( $1,070 > 0,05$ ), so it meant that the correlation was linear. The hypothesis test used product moment correlation technique. The research's result shows that there is positive and significant correlation between interpersonal communication and social interaction of IV grade students. It's proved by the value of  $r_{count}$  that's larger than the  $r_{table}$  with  $N= 172$  in 5% significance stage that's  $0,452 > 0,148$  with the sig value 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ), so that it's significant.*

*Keywords: interpersonal communication, social interaction, IV grade students.*

## PENDAHULUAN

Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya. Hubungan sosial manusia ditandai dengan adanya interaksi sosial. Melalui interaksi dengan masyarakat di sekitarnya, manusia belajar menyesuaikan diri sesuai dengan

perilaku masyarakat agar dapat diterima menjadi bagian dari kelompok masyarakat itu.

Semua manusia mengalami interaksi dengan orang lain, tidak terkecuali anak sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar berupaya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi anak dengan orang lain, seperti yang tercantum dalam Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, yang berbunyi “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu untuk mengoptimalkan kemampuan agar dapat berhubungan sosial dengan baik kepada sesama.

Anak yang memiliki interaksi sosial yang baik maka akan mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial tersebut akan semakin berkembang jika komunikasi yang dilakukan dengan lancar. Anak usia sekolah dasar cenderung menilai seseorang dari cara berkomunikasi. Penilaian tersebut berdasarkan pada penggunaan bahasa, cara penyampaian hingga kesopanan saat berbicara. Oleh karena itu komunikasi mempunyai peran yang penting dalam interaksi sosial anak.

Hasil observasi pada tanggal 28 September 2015 sampai dengan 31 Oktober 2015 di beberapa SDN di Kecamatan Bambanglipuro Bantul, ditemukan beberapa permasalahan. Masalah tersebut berkaitan dengan interaksi dan komunikasi siswa. Ada anak yang diabaikan oleh teman-temannya, disebabkan karena anak tersebut pendiam dan tidak mau bermain bersama teman-temannya. Saat diajak berbicara, anak tersebut malu dan tidak yakin dengan apa yang diucapkan. Masalah lain yaitu ada anak yang dijauhi oleh teman sebaya karena dianggap anak yang suka berbicara kasar. Saat berbicara dengan teman tak jarang menggunakan bahasa yang kasar dan terkesan mengejek. Pada saat kegiatan berkelompok, anak tersebut tidak dipilih ke dalam kelompok, karena dianggap tidak bisa

bekerjasama dengan baik. Dari beberapa permasalahan tersebut, sebagian anak kurang menyadari pentingnya berkomunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan teman.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa di Kecamatan Bambanglipuro Bantul terdapat 10 SDN yang sebagian siswa memiliki permasalahan yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi. Hal tersebut yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian di SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa di kelas IV.

### **Interaksi Sosial Anak**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai proses pertukaran pemikiran atau perasaan antara dua orang atau lebih yang menghasilkan efek timbal balik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown (2001: 165) yang menyatakan bahwa *interaction is the collaborative exchange of thoughts, feeling, or ideas between two or more people, resulting in a reciprocal effect on each other*. Sedangkan menurut Herdiyan Maulana & Gumum Gumelar (2013: 91), interaksi sosial adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antar manusia. Dalam hubungannya dengan kelompok masyarakat, interaksi bersifat dinamis mengikuti alur pola masyarakat tertentu. Interaksi sosial terjadi jika saling memberikan aksi dan reaksi. Dalam interaksi terjadi minimal dua orang yang saling mempengaruhi tingkah laku. Menurut H. Bonner (Abu Ahmadi, 2002: 54), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu

### **Komunikasi Interpersonal Anak**

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial merupakan proses pertukaran informasi dari orang yang memiliki banyak pengalaman kepada orang yang pengalamannya lebih sedikit. Interaksi bisa dianggap sebagai transfer informasi antar individu. Noorderhaven & Harzing (2009: 722) menyatakan *in the hydraulic perspective of the sender–receiver approach, knowledge will flow (under certain conditions) from units that are relatively knowledge rich to units that are relatively knowledge poor*. Maksud dari pendapat tersebut, interaksi merupakan perpindahan pengetahuan antara orang yang memiliki pengetahuan lebih banyak kepada orang yang pengetahuannya relatif sedikit.

Interaksi sosial juga dapat dimaknai sebagai perilaku penerimaan sosial dengan memberikan respon positif kepada orang lain. Cartledge & Milburn (1995: 35) menyatakan *social skills are seen as socially acceptable learned behaviors that enable individuals to interact in ways that elicit positive responses and assist in avoiding negative responses*. Seseorang yang dapat menerima respon positif dan menghindari tanggapan negatif merupakan orang yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik.

Berdasarkan teori di atas, yang dimaksud interaksi sosial anak adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan diungkapkan dengan simbol yang dapat dipahami. Interaksi sosial meliputi kerjasama, berkomunikasi, daya tarik, dan peduli. Interaksi anak meliputi interaksi dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.

Komunikasi merupakan media untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Gabriel Tarde (Abu Ahmadi, 2002: 57), dalam interaksi sosial mencakup kemampuan dalam berbahasa dan berbicara. Kunci keberhasilan dalam interaksi adalah kemampuan seseorang dalam berbicara kepada lawan bicaranya. Seseorang yang berbicara dengan bahasa yang halus akan bisa menyampaikan pesan dengan mudah kepada lawan bicara. Ali Mustadi (2012: 254) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan antara orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan bahasa, orang dapat memahami dan mengerti maksud dan tujuan orang berkomunikasi.

Selain untuk berinteraksi, komunikasi juga berfungsi sebagai penyalur informasi kepada orang lain. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Bimo Walgito (1994: 75) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari komunikator kepada komunikan. Dalam interaksi sosial terdapat media penyampai pesan antar individu yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal menurut Agus M. Hardjana (2003: 85) adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Herdian Maulana & Gumgum Gumelar (2013: 75), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan

komunikasikan, komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal, pesannya dikemas dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Komunikasi verbal menurut Johnson (Supratiknya, 1995: 30) adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata. Agus M. Hardjana (2003: 22) menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal yang diucapkan secara lisan. Komunikasi verbal menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan makna secara langsung kepada orang lain. Sedangkan komunikasi nonverbal menurut Agus M. Hardjana (2003: 26), komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Sedangkan komunikasi nonverbal menurut Johnson (Supratiknya, 1995: 30) adalah komunikasi yang berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.

Berdasarkan teori di atas, yang dimaksud komunikasi interpersonal anak adalah penyampain pesan kepada orang lain secara langsung yang melibatkan minimal dua orang yang di dalamnya memiliki kesamaan makna. Komunikasi interpersonal anak meliputi: kejelasan makna, keterbukaan, empati, dan umpan balik. Komunikasi interpersonal anak mencakup komunikasi verbal secara lisan, dan komunikasi nonverbal dengan menggunakan gerakan tubuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi ditujukan untuk menguji hubungan antar variabel.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sepuluh SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret - April tahun 2016.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul yang berjumlah 333 siswa, yaitu dari SD Panggang 45 siswa, SD 3 Panggang 20 siswa, SD Grogol 68 siswa, SD Tulasan 24 siswa, SD Sribit 19 siswa, SD Bondalem 26 siswa, SD Kaligondang 46 siswa, SD Plebengan 51 siswa, SD Kembangan 19 siswa, dan SD Terban 15 siswa.

#### **Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik sampel. Dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan mempertimbangkan taraf kesalahan sebanyak 5% didapat sampel penelitian yang akan dijadikan responden sebanyak 172 siswa. Dari sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional sehingga didapat hasil dari SD Panggang 23 siswa, SD 3 Panggang 11 siswa, SD Grogol 35 siswa, SD Tulasan 12 siswa, SD Sribit 10 siswa, SD Bondalem 13 siswa, SD Kaligondang 24 siswa, SD Plebengan 26 siswa, SD Kembangan 10 siswa, dan SD Terban 8 siswa.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi interpersonal dan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

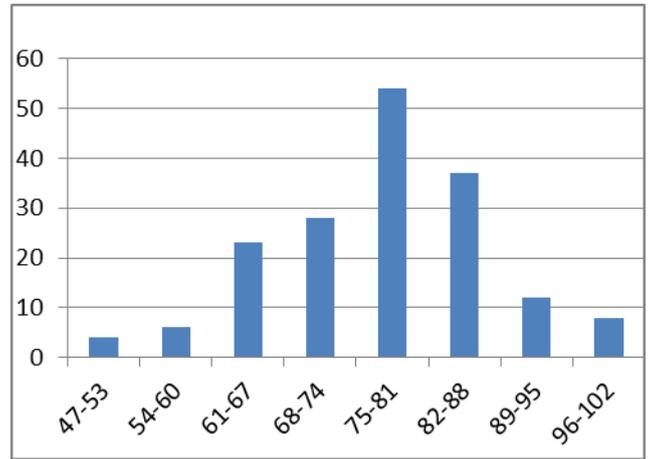
**1. Deskripsi Data Variabel Komunikasi Interpersonal**

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi skor variabel komunikasi interpersonal sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

Variat	f	f%	f% naik
96-102	8	4,65	100
89-95	12	6,97	95,34
82-88	37	21,51	88,37
75-81	54	31,39	66,86
68-74	28	16,27	35,46
61-67	23	13,37	19,18
54-60	6	3,48	5,81
47-53	4	2,32	2,32

Dari distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17, diperoleh skor tertinggi= 101; skor terendah= 47; mean= 77,08; median= 78; modus= 80; dan standar deviasi= 10,61. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal dengan menggunakan mean ideal 70 dan SD ideal 14. Setelah ditemukan mean ideal dan Standar Deviasi ideal, maka dapat diketahui kategorisasi sebagai berikut:

$>(70+14) - 101$  (tinggi)

$(70-14) - (70+14)$  (sedang)

$47 - <(70-14)$  (rendah)

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai komunikasi interpersonal dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

Varian	Tingkat	f	f%
85-101	Tinggi	38	22,09
56-84	Sedang	129	75
47-55	Rendah	5	2,91

Berdasarkan tingkat skor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong sedang. Tingkat sedang.

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek variabel komunikasi interpersonal.

Tabel 3. Tingkat Prosentase Aspek Variabel Komunikasi Interpersonal

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Prosentase Pencapaian (%)
Kejelasan makna	4.128	2.873	69,59
Keterbukaan	5.504	3.943	71,63
Empati	4.128	2.798	67,78
Umpan balik	5.504	3.645	66,22

Berdasarkan tabel tingkat prosentase skor aspek variabel komunikasi interpersonal, diketahui bahwa aspek umpan balik memperoleh skor paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul mempunyai tingkat umpan balik yang kurang. Siswa cenderung memberikan respon saat berkomunikasi yang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

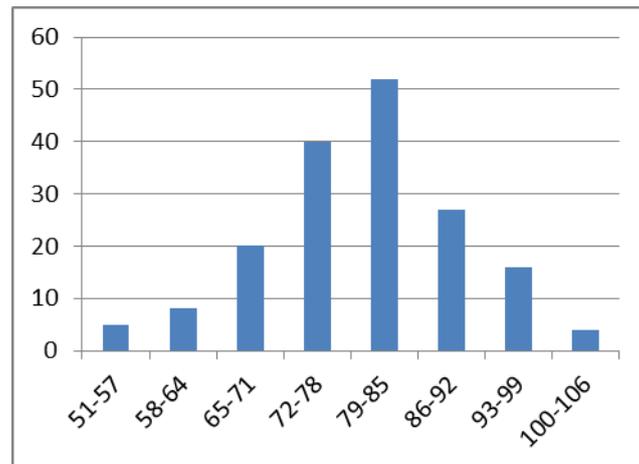
## 2. Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi skor variabel interaksi sosial sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Interaksi Sosial

Variat	f	f%	f% naik
100-106	4	2,32	100
93-99	16	9,31	97,67
86-92	27	15,69	88,37
79-85	52	30,23	72,67
72-78	40	23,25	42,44
65-71	20	11,62	19,18
58-64	8	4,65	7,55
51-57	5	2,91	2,91

Dari distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Sebaran Frekuensi Skor Variabel Interaksi Sosial

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17, diperoleh skor tertinggi= 106; skor terendah= 51; mean= 79,93; median= 80; modus= 83; dan standar deviasi= 10,54. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel interaksi sosial dengan menggunakan mean ideal 75 dan SD ideal 15. Setelah ditemukan mean ideal dan Standar Deviasi ideal, maka dapat diketahui kategorisasi sebagai berikut:

$>(75+15) - 106$  (tinggi)

$(75-15) - (75+15)$  (sedang)

$51 - <(75-15)$  (rendah)

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai interaksi sosial dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Skor Variabel Interaksi Sosial

Varian	Tingkat	f	f%
91-106	Tinggi	29	16,86
60-90	Sedang	137	79,65
51-59	Rendah	6	3,48

Berdasarkan tingkat skor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong sedang.

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek variabel interaksi sosial.

Tabel 6. Tingkat Prosentase Aspek Variabel Interaksi Sosial

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Prosentase Pencapaian (%)
Kerjasama	5.504	3.932	71,43
Berkomunikasi	4.128	2.691	65,18
Daya tarik	5.504	3.687	66,98
Peduli	5.504	3.439	62,48

Berdasarkan tabel tingkat prosentase skor aspek variabel interaksi sosial, diketahui bahwa aspek peduli memperoleh skor paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul mempunyai tingkat kepedulian yang kurang. Siswa cenderung kurang peduli dengan orang lain, maka kepedulian siswa perlu ditingkatkan.

## Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 17, melihat tabel *statistic skewness* yaitu variabel komunikasi interpersonal  $p = -0,313$  dan variabel interaksi sosial dengan  $p = -0,191$ . Pada semua variabel penelitian mempunyai nilai *skewness* yang berada di antara -1 sampai +1, maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil uji linieritas, bahwa

$F_{beda}$  pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai  $p$  sebesar 1,070. Harga  $F_{beda}$  memiliki nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 ( $1,070 > 0,05$ ) sehingga datanya dinyatakan linier.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis mana yang akan diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$ : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Sedangkan  $H_a$ : ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul.

Hipotesis yang diujikan adalah hipotesis awal ( $H_0$ ). Apabila dalam pengujian  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan statistik dibantu dengan program SPSS 17.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,452. Selanjutnya nilai  $r$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N$  sebanyak 172, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,148. Nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dibandingkan, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka terdapat korelasi. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka tidak terdapat korelasi. Setelah dibandingkan ternyata nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,452 > 0,148$ ) sehingga terdapat korelasi.

Dari hasil analisis, diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Apabila nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,050 maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya jika nilai sig lebih besar daripada 0,050 maka dinyatakan tidak signifikan. Nilai sig hitung lebih kecil daripada 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga korelasi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan signifikan. Hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dinyatakan signifikan, artinya taraf kesalahan dalam penelitian dibawah 5% atau 0,05. Dengan kata lain, data hasil penelitian dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh populasi yang ada. Sampel penelitian yang berjumlah 172 siswa mewakili seluruh populasi siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul yang berjumlah 333 siswa.

Dari pengujian hipotesis di atas, hipotesis awal ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul” ditolak. Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa “ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul” diterima. Jika komunikasi interpersonal siswa semakin tinggi maka interaksi sosial siswa juga akan semakin tinggi, jika komunikasi interpersonal rendah, maka interaksi siswa juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, jika interaksi sosial siswa semakin tinggi maka komunikasi interpersonalnya juga akan semakin tinggi, jika interaksi sosial rendah maka komunikasi interpersonalnya juga akan rendah.

## **Pembahasan**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul secara umum termasuk dalam kategori sedang. Dari data yang diperoleh, rerata skor komunikasi interpersonal siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul sebesar 77,08. Secara lebih rinci, sebanyak 22,09% siswa termasuk dalam kategori tinggi, 75% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 2,91% siswa termasuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata komunikasi interpersonal siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan perkembangan kemampuan berkomunikasi pada masa kanak-kanak akhir bahwa anak belajar tentang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nanang Budiman (2006: 73), pada usia sekolah dasar anak banyak belajar berkomunikasi dari lingkungan di sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Pada usia ini anak sudah mulai memahami pentingnya kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi anak dengan orang lain akan membantu anak untuk mengembangkan konsep diri, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari The National Child Care Accreditation Council (Hughes & Macnaughton, 1999: 7), *good communication and supportive relations between staff and children help to foster positive self-concepts in children and to encourage the to be curious, creative, and active learners*. Secara umum, anak mulai mengembangkan kemampuan

dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan anak dalam berkomunikasi ditandai dengan aspek: kejelasan makna, keterbukaan, empati, dan umpan balik.

Aspek keterbukaan siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 3.943 dengan skor maksimal sebesar 5.504. Dengan kata lain prosentase skor aspek keterbukaan sebesar 71,63%. Perolehan prosentase skor tersebut paling besar dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Artinya secara umum siswa mempunyai rasa keterbukaan yang tinggi. Indikator aspek keterbukaan ditandai dengan berkata jujur, percaya dengan orang lain, dan mau menerima masukan.

Aspek kejelasan makna siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 2.873 dengan skor maksimal sebesar 4.128. Dengan kata lain prosentase skor aspek kejelasan makna sebesar 69,59%. Aspek kejelasan makna berada pada urutan kedua paling tinggi setelah keterbukaan. Secara umum siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan makna saat berkomunikasi dengan orang lain. Indikator aspek kejelasan makna ditandai dengan kejelasan dalam percakapan dan adanya inisiasi topik.

Aspek empati siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 2.798 dengan skor maksimal sebesar 4.128. Dengan kata lain prosentase skor aspek empati sebesar 67,78%. Aspek empati berada pada urutan ketiga paling tinggi. Secara umum siswa memiliki rasa empati yang cukup saat berkomunikasi dengan orang lain. Indikator aspek

Aspek umpan balik siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 3.645 dengan skor maksimal sebesar 5.504. Dengan kata lain prosentase skor aspek umpan balik sebesar 66,22%. Perolehan prosentase skor tersebut paling kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Artinya secara umum siswa mempunyai aspek umpan balik saat berkomunikasi yang rendah. Indikator aspek umpan balik ditandai dengan pemberian tanggapan dan interupsi saat berkomunikasi. Aspek umpan balik siswa termasuk rendah, oleh karena itu perlu ditingkatkan.

## **2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial yang dimiliki siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul secara umum termasuk dalam kategori sedang. Dari data yang diperoleh, rerata skor interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul sebesar 79,93. Secara lebih rinci, sebanyak 16,86% siswa termasuk dalam kategori tinggi, 79,65% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 3,48% siswa termasuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata interaksi sosial siswa termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan perkembangan sosial pada masa kanak-kanak akhir bahwa anak mulai mengembangkan peran sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 103), fungsi-fungsi perkembangan pada masa kanak-kanak akhir yaitu: belajar keterampilan fisik, belajar bergaul

dengan teman sebaya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita, mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mengembangkan interaksi sosial menuju tahap yang lebih luas. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Monks & Knoers (2006: 183), pada usia sekolah dasar anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan mulai mendekati diri dengan orang-orang disamping keluarga. Teman sebaya dan lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar. Anak dalam periode ini mulai mengembangkan kemampuan sosialnya dengan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam lingkup kelas dan sekolah. Kemampuan anak dalam berinteraksi ditandai dengan aspek: kerjasama, berkomunikasi, daya tarik, dan peduli.

Aspek kerjasama siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 3.932 dengan skor maksimal sebesar 5.504. Dengan kata lain prosentase skor aspek kerjasama sebesar 71,43%. Perolehan prosentase skor tersebut paling besar dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Artinya secara umum siswa mempunyai kerjasama yang tinggi. Indikator aspek kerjasama ditandai dengan menyelesaikan pekerjaan bersama, berkelompok, dan tolong menolong.

Aspek daya tarik yang dimiliki siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 3.687 dengan skor maksimal sebesar 5.504. Dengan kata lain prosentase skor aspek daya tarik sebesar 66,98%. Aspek daya tarik berada pada urutan kedua paling tinggi setelah kerjasama. Secara umum siswa memiliki daya tarik yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Indikator aspek daya tarik

ditandai dengan ketertarikan fisik, keahlian, dan menyenangkan.

Aspek berkomunikasi siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 2.691 dengan skor maksimal sebesar 4.128. Dengan kata lain prosentase skor aspek berkomunikasi sebesar 65,18%. Aspek berkomunikasi berada pada urutan ketiga paling tinggi. Secara umum siswa memiliki aspek komunikasi yang cukup saat berinteraksi dengan orang lain. Indikator aspek berkomunikasi ditandai dengan kejelasan dalam berbicara dan ketepatan ucapan.

Aspek peduli yang dimiliki siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul memperoleh skor sebesar 3.439 dengan skor maksimal sebesar 5.504. Dengan kata lain prosentase skor aspek peduli sebesar 62,48%. Perolehan prosentase skor tersebut paling kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Artinya secara umum siswa mempunyai rasa kepedulian yang rendah saat berinteraksi dengan orang lain. Indikator aspek peduli ditandai dengan memberikan perhatian, tanggap dengan kondisi teman, dan toleran. Aspek peduli yang dimiliki siswa termasuk rendah, oleh karena itu perlu ditingkatkan.

### **3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial**

Hasil penelitian membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berkorelasi secara positif dan signifikan dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan interaksi sosial berhubungan dengan komunikasi interpersonal

siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai korelasi antara komunikasi interpersonal (X) dengan interaksi sosial (Y) sebesar 0,452 dan memiliki nilai sig sebesar 0,000.

Secara teori, komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suranto Aw (2011: 2), semakin sering seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, maka komunikasinya juga akan semakin meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Komunikasi interpersonal yang tinggi akan diikuti oleh kenaikan interaksi sosial yang semakin baik. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Bimo Walgito (2010: 35), komunikasi dan interaksi erat hubungannya, keduanya bersifat saling mempengaruhi. Antara komunikasi dan interaksi keduanya memiliki hubungan yang erat. Pendapat yang sama disampaikan oleh Grimshaw (Zanden, 1988: 176), *all social interaction involves communication*. Hal itu bisa diartikan interaksi sosial terlibat dan erat hubungannya dengan komunikasi. Secara teori, komunikasi dan interaksi merupakan hal yang saling berkaitan dan keduanya bersifat saling mempengaruhi. Dengan demikian, paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul dengan pembuktian nilai

*Hubungan Antara Komunikasi .... (Suhendra Taufiq) 2.071* korelasi sebesar 0,452 dan memiliki nilai sig sebesar 0,000. Semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa, maka interaksi sosialnya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal siswa, maka akan semakin rendah pula interaksi sosialnya.

### **Saran**

Dalam mendidik anak, orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan komunikasi anak, terutama aspek umpan balik. Aspek umpan balik yang dimiliki anak masih kurang, ditandai dengan pemberian tanggapan yang kurang dan adanya interupsi saat berkomunikasi. Aspek umpan balik perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan aspek umpan balik yaitu orang tua perlu mengajarkan norma dan etika dalam berbicara. Anak dibimbing untuk tidak menyela pembicaraan orang lain. Selain itu orang tua perlu memberikan contoh menyampaikan pendapat dengan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

Orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan sosial anak, terutama aspek kepedulian. Aspek kepedulian yang dimiliki anak masih kurang, ditandai dengan perhatian anak yang kurang, kurang tanggap dengan kondisi teman, dan kurangnya sikap toleran. Aspek kepedulian yang dimiliki anak perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan aspek kepedulian adalah orang tua perlu mendorong anak untuk terus bersosialisasi dengan temannya secara berkelanjutan. Secara tidak langsung hal tersebut bisa meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap orang lain. Anak juga perlu dibina untuk bersikap toleran, sehingga

anak tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Pada proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat kelompok untuk mendukung proses interaksi dan komunikasi siswa. Aktivitas berkelompok harus beragam dan pemilihan kelompok sebaiknya ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing siswa. Dengan adanya kegiatan secara berkelompok diharapkan siswa aktif menyampaikan pendapat dalam kelompoknya. Semakin seringnya anak berlatih menyampaikan pendapat, maka diharapkan sikap kepedulian anak juga akan meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian selanjutnya bisa lebih mengembangkan masalah psikologis yang berkaitan dengan interaksi sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ali Mustadi. (2012). Peningkatan Active English Achievement Melalui Metode Total Physical Response Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*. Volume 3 Nomor 2. Halaman 254-268. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2997> pada tanggal 1 Juni 2016 jam 18.20 WIB.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_ (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longham.
- Cartledge, Gwendolyn & Milburn, Joaane Fellows. (1995). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. New York: Pergamon.
- Herdiyan Maulana & Gungum Gumelar. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Peruasi*. Jakarta: Indeks.
- Hughes, Patrick & Macnaughton, Glenda. (1999). *Communication in Early Childhood Services: A Practical Guide*. Melbourne: RMIT Publishing.
- Monks, F. J. & Knoers, A. M. P. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nanang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Noorderhaven, Niels & Harzing, Anne Wil. (2009). Knowledge-sharing and Social Interaction within MNEs. *Journal of International Business Studies*. Halaman 719-741.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2006). *UU RI No. 14 th. 2005 tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Zanden, James W. Vander. (1988). *The Social Experience An Introduction to Sociology*. New York: Random House.